

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan rancangan atau gambaran penelitian yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Deskriptif.

Menurut (Fraenkel et al., 2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan informasi dari beberapa informasi dengan beberapa indeks penilaian seperti menentukan mean dan median pada sebuah penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiono (2011. Hlm. 147) menjelaskan mengenai penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang termasuk dalam UKM Badminton UPI Bandung. Pada jumlah pasrtisipan sebanyak 10 orang mahasiswa yaitu sampel laki-laki 5 orang dan 5 orang sampel perempuan. Karakteristik partisipan yang akan mengikuti penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti tournament Liga Mahasiswa Nasional 2020.

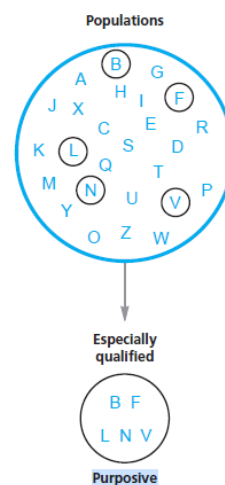
#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sebuah kelompok yang lebih besar yang dapat digunakan dalam mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian (Fraenkel et al., 2012). Populasi dari penelitian ini ingin mengetahui perbedaan skor *Landing Error* berdasarkan gender pada pemain LIMA UKM Bulutangkis UPI. Penelitian ini mendapatkan sampel sebanyak 10 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merujuk pada proses pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok, individu atau objek tempat informasi. Jumlah sampel direkomendasikan sebanyak 10 orang dalam satu kelompok (Fraenkel et al., 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling. Salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Purposive sampling lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 10 mahasiswa yang mengikuti UKM Bulutangkis UPI.



Gambar 3.2 Metode *Purposive Sampling* (Sumber: (Fraenkel, Wallen and Hyun, 2012))

### 3.4 Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian (Fraenkel et al., 2012). Dalam pemilihan instrumen harus tepat, sebab instrumen sangat menentukan hasil dari penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

*Landing Error Scoring System* yang digunakan untuk skrining rawan cedera ACL atau tidak.

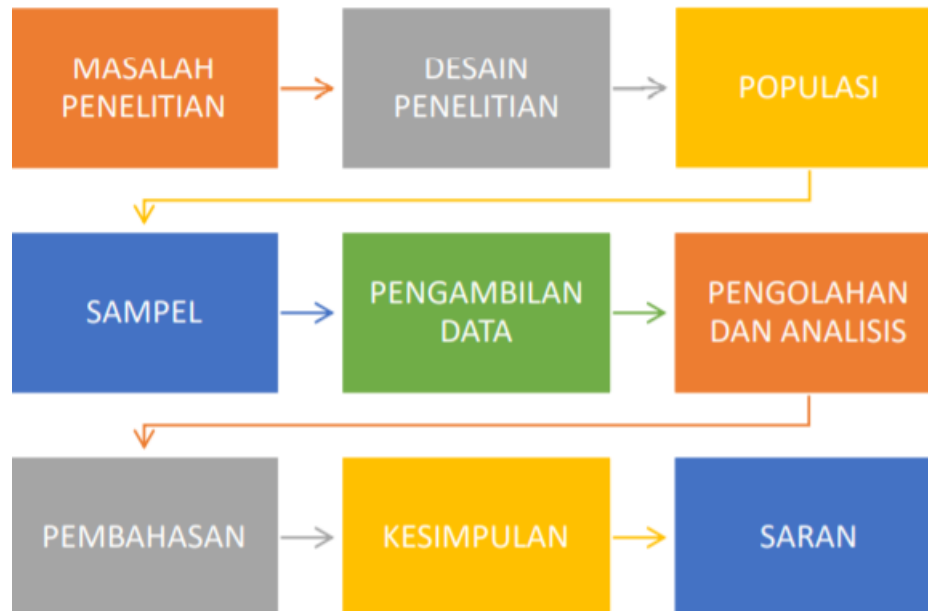
Sample berdiri diatas *box* setinggi 30cm, lalu melakukan *drop-jump* ke depan sejauh 50% dari tinggi badan sample. Setelah melakukan *landing*, dilanjutkan segera dengan gerakan *vertical jump* secara maksimal. Sample tidak diberikan *feedback* atau pelatihan berkaitan dengan teknik mendarat mereka, kecuali mereka melakukan prosedur yang tidak benar (Padua et al., 2009).

Pengambilan video menggunakan kamera standar biasa dengan kecepatan 30 *fps* (Jacobs et al., 2018) (Onate et al., 2010). Posisi *box*, titik mendarat, dan kamera disimpan sesuai pada tempat yang telah ditentukan (Gambar 2.2), dan ketinggian kamera setinggi 48 inci/121,92 cm dari lantai ke lensa (Padua et al., 2009). Penilaian video pun dibantu oleh *video-processing software* bernama Kivovea (Kuenze et al., 2018).

### 3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti harus menentukan populasi dan mengambil sampel dari bagian populasi sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian sampel diberikan test sesuai dengan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti kemudian selesai proses pengetesan data diolah dan dianalisa (Fraenkel, Wallen and Hyun, 2012), sebelum sampel menggunakan instrumen, peneliti menjelaskan informasi dengan maksud dan tujuan instrument yang digunakan. Setelah sampel paham dan menyanggupi dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti akan melakukan tes menggunakan instrument LESS.

Sesuai pemaparan yang dijelaskan di atas peneliti menentukan tahapan prosedur penelitian ini yaitu:



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian (Sumber: (Fraenkel, Wallen and Hyun, 2012))

Langkah-langkah pengambilan data dilakukan sebagai berikut:

1. Dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan atlet.
2. Atlet melakukan tahapan tahapan *LESS* sebanyak 2x percobaan.

Adapun catatan saat melakukan pengambilan data sebagai berikut:

1. Pengambilan data antara kedua kelompok dilakukan di waktu yang berbeda, bertujuan agar antara kedua kelompok tidak mempelajari cara pendaratan kelompok lainnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Crosstabulation. Tabulasi silang merupakan metode yang biasa digunakan pada evaluasi atau deskripsi data penelitian untuk menguji hubungan antar variable (*Fraenkel, Wallen and Hyun, 2012*).

Sebelum melakukan uji *Crosstab*. Pengolahan data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengambilan data menggunakan instrument LESS.
- 2) Input hasil yang di dapat dari pengisian skor LESS pada halaman data view aplikasi SPSS versi 25.
- 3) Lakukan uji *crosstab* dan input data melalui *Microsoft word*.
- 4) Input persentase kesalahan pada skor pada masing-masing indikator LESS.
- 5) Data akan diinput untuk mendapatkan kesimpulan.